

**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA
PETERNAK AYAM RAS DI KECAMATAN TILATANG KAMANG
KABUPATEN AGAM TAHUN 2011**

SKRIPSI

**OLEH
KHAIRI YANTI
BP. 0910335151**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

ABSTRAK

Kecelakaan di tempat kerja dapat memakan banyak korban, baik pekerja sektor formal maupun informal. Kecelakaan kerja sepertinya belum menjadi fokus tujuan pembangunan, terlihat dari angka kecelakaan kerja di Indonesia yang masih tinggi mencapai 96.314 kasus pada tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kecelakaan kerja pada pekerja peternakan ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross Sectional Study* yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2011. Penelitian dilakukan pada seluruh pekerja di peternakan ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang yang berjumlah 69 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk kejadian kecelakaan kerja, tingkat pengetahuan dan sikap, untuk variabel tindakan dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan pengamatan. Selanjutnya dilakukan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menemukan 98.6% pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja berat dari 68 pekerja, 70 % diantaranya mengalami kecelakaan berat. 55.1% berpengetahuan rendah, 46.4% memiliki sikap negatif, dan 68% memiliki tindakan tidak baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ($p=0.049$), tindakan ($p=0.002$) dengan kecelakaan kerja. Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ($p=0.053$) dengan kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja peternak ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang.

Upaya penekanan terhadap jumlah kejadian kecelakaan kerja perlu dilakukan oleh semua pihak terkait secara sinergis. Hal yang perlu ditingkatkan adalah volume penyuluhan pada pekerja mengenai kecelakaan kerja di tempat kerja. Serta pengawasan dari puskesmas, Dinas Peternakan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan pemilik peternakan agar tempat kerja sesuai dengan standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan Nasional adalah mensejahterakan rakyat, termasuk didalamnya pekerja. Ancaman terhadap menurunnya kesejahteraan terutama yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan pekerja perlu menjadi perhatian berbagai pihak. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tugas dan tanggung jawab semua sektor, baik sektor kesehatan, industri, peternakan, pertanian, pertambangan dan sebagainya penerapan K3 di industri skala kecil-menengah masih jauh dari memuaskan, sementara itu penerapan K3 di industri skala menengah masih perlu perbaikan.¹

Dalam era globalisasi semua perusahaan berusaha meningkatkan serta mengembangkan perusahaannya dengan berbagai cara yang tersusun dalam program untuk meningkatkan kinerja karyawan. Banyak hal yang menyebabkan perusahaan-perusahaan tersebut kewalahan dalam proses produksinya karena makin banyaknya korban kecelakaan yang disebabkan oleh *factor action* dan *condition*, sehingga mengakibatkan produktivitasnya menurun. Hal ini karena kelalaian perusahaan itu sendiri yang bisa menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi tenaga kerja dan perusahaan. Berbagai faktor yang terkait dalam perbaikan kinerja tersebut agar produktivitas perusahaan meningkat dan kesejahteraan tenaga kerja terpenuhi. Salah satu cara dalam meningkatkan disiplin kerja, agar memberikan kemudahan proses produksi dan dapat pula mengurangi jumlah dan jenis sumber bahaya ditempat kerja.²

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) juga tegaskan bahwa kebijaksanaan di bidang perlindungan tenaga kerja ditujukan pada perbaikan upah, kondisi kerja dan hubungan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja secara menyeluruh. Dengan adanya perlindungan dari pemerintah, manusia mempelajari setiap kemungkinan bahaya dalam pekerjaan agar mampu mengendalikan serta mengurangi resiko sekecil-kecilnya. Untuk itu diperlukan kesadaran, kemauan dan sikap disiplin setiap individu terhadap disiplin yang merupakan dasar dalam keselamatan kerja.²

Dalam upaya menekan angka kecelakaan kerja ini, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) menargetkan penurunan angka kecelakaan kerja hingga 67,5%. Pengurangan itu dilakukan dengan penancangan program Gerakan Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Gernas K3) 2009. Berdasarkan data November 2008, kasus kecelakaan kerja tercatat 36.986 kasus atau turun sebesar 55,82% dari tahun 2007 yang sebesar 83.714 kasus. Kemudian kecelakaan kerja terus mengalami peningkatan yaitu sebanyak 96.314 kasus pada tahun 2009. Jadi K3 ini bukan sekedar seremonial, jika tidak dibarengi dengan gerakan yang membudayakan, program ini tidak bisa jalan. Untuk merealisasikan, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) mewajibkan bagi setiap perusahaan untuk memiliki sistem K3 dan tim pengawas pelaksanaan K3.³

Kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan dapat mendukung pembangunan subsektor peternakan bidang perunggasan khususnya peternakan ayam ras di Kecamatan Tiltang Kamang Kabupaten Agam. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduknya 51.356 orang dengan luas wilayah 105,90 KM² terdiri dari tiga Nagari yaitu Nagari Gadut, Nagari Kapau dan Nagari Koto Tengah, sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Berdasarkan Dinas Peternakan di

kecamatan ini memiliki 15 peternakan dengan jumlah pekerja sebanyak 72 orang dan merupakan kecamatan yang memiliki peternakan terbanyak di Kabupaten Agam.^{4,5}

Namun pada kenyataannya dalam pekerjaan di peternakan banyak terdapat kecelakaan kerja. Berdasarkan data Unit Kecelakaan Kerja di Puskesmas Pakan Kamis didapatkan bahwa sepanjang tahun 2010 telah terjadi 5 kali kasus kecelakaan berat di peternakan ayam ras. Laporan lain menunjukkan data statistik terkait topik kecelakaan kerja di Kecamatan Tilatang Kamang sepanjang tahun 2010, bahwa persentase kecelakaan pada jenis tingkat kecelakaan berat mencapai 64% dan pada tingkat ringan mencapai 36%. Dengan tingginya tingkat kecelakaan kerja tentu akan merugikan bagi banyak pihak. Salah satunya dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.⁶

Kecelakaan kerja dapat terjadi oleh 2 sebab yaitu tingkah laku atau tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan kerja, dan kondisi yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan kerja dan kondisi seperti peralatan teknis dan lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja.^{6,7}

Terjadinya kecelakaan pada pekerja dipeternakan dapat menimbulkan korban memar atau luka diakibatkan terpeleset. Suatu kecelakaan kerja kategori ringan apabila terjadi memar yang tidak mengakibatkan hilangnya waktu kerja, berat apabila terjadinya memar dan luka gores dimana pekerja kehilangan waktu kerja selama 1 jam dan luka sehingga pekerja meninggalkan waktu kerja selama 24 jam dan menjalani perawatan.⁶

Seringkali kecelakaan kerja yang terjadi berkaitan dengan pengetahuan dan sikap tenaga kerja dalam bekerja, seperti: lalai atau ceroboh dalam bekerja, tidak disiplin dalam mematuhi peraturan keselamatan kerja, tidak melaksanakan prosedur kerja, sehingga dapat menimbulkan kerugian jiwa, harta benda maupun kerusakan

lingkungan. Kerugian tersebut dapat menimpa diri tenaga kerja, keluarga, perusahaan masyarakat maupun pemerintah. Maka dari itu peningkatan pengetahuan dan sikap tenaga kerja sangat diperlukan agar tenaga kerja dapat bekerja secara aman dengan resiko kecelakaan yang sekecil-kecilnya.⁷

Usaha peternakan ayam ras merupakan suatu usaha yang kompleks dan tidak terpisah-pisah, karena dalam pelaksanaannya melibatkan mesin industri mekanik dan biologis, yang dikatakan mesin mekanik disini adalah mesin penggiling makanan sedangkan mesin biologis adalah ayam itu sendiri dan manusia sebagai operasionalnya. Pada saat sekarang ini usaha peternakan sebagai usaha ekonomis dituntut untuk dapat menerapkan teknologi tinggi dan pengelolaan yang professional supaya didapatkan keuntungan yang maksimal dengan kata lain untuk mengelola usaha ini dibutuhkan manajemen yang terpadu yang efektif supaya stabilitas dan kualitas kinerja dapat dipertahankan bahkan dapat ditingkatkan sehingga tujuan dapat tercapai.⁴

Berdasarkan penyelidikan-penyelidikan, ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat penting. Hasil-hasil penelitian bahwa 80-85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia. Bahkan ada suatu pendapat, bahwa penyebab langsung semua kecelakaan adalah dikarenakan oleh faktor manusia.⁸

Jenis kecelakaan tersebut diantaranya terjepit dan terjatuh, setelah melakukan wawancara, baik dengan pekerja itu sendiri maupun pihak manajemen peternakan dapat peneliti ketahui bahwa kecelakaan kerja yang terjadi itu sebagian besar disebabkan oleh pekerja itu sendiri yang kurang hati-hati, ceroboh dan bertindak gegabah tanpa melihat lingkungan sekitar tempat kerja dan tidak disiplin dengan pemakaian alat pelindung diri yang telah diberikan oleh pihak pemilik peternakan. Berdasarkan survey awal yang

telah peneliti lakukan pada 24 pekerja di 5 peternakan dengan mewawancara langsung pekerja di dapatkan 41% mengalami kecelakaan kerja.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Idra Efendi tentang Hubungan perilaku pada pekerja peternak ayam di Jaten Karanganyer mendapatkan dari 94 responden diperoleh hasil 20 orang (58,3%) yang berpengetahuan baik dan 18 orang (41,7%) yang berpengetahuan sedang dan 5 orang (20,8%) yang bersikap baik, 8 orang (33,4%) bersikap sedang dan 11 (45,8%) orang yang bersikap kurang baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat hubungan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditemukan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan perilaku dengan kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2011?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku tenaga kerja dengan kecelakaan kerja yang terjadi pada peternak ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam tahun 2011.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras.

- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi sikap terhadap kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi tindakan terhadap tentang kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras.
- e. Diketuainya hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kecelakaan kerja pada pekerja peternak ayam ras.

1.4. Manfaat penelitian

- a. Bagi pemilik perusahaan peternakan.
Sebagai bahan masukan bagi pimpinan peternak ayam dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja.
- b. Bagi Peneliti.
Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.
- c. Bagi Akademik
Menjadi bahan masukan dalam pengkajian dan pengembangan kurikulum terutama peminatan Kesling dan K3.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- a) Hampir seluruh pekerja peternak ayam ras mengalami kecelakaan kerja diantaranya terjatuh, terjepit dan terkena benda tajam.
- b) Lebih dari separuh pekerja peternak ayam ras memiliki pengetahuan yang rendah tentang kecelakaan kerja
- c) Lebih dari separuh pekerja peternak ayam ras memiliki sikap positif tentang kecelakaan kerja
- d) Lebih dari separuh pekerja peternak ayam ras memiliki tindakan yang tidak baik sehingga mengalami kecelakaan kerja di peternakan ayam ras.
- e) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan dengan kecelakaan kerja. Namun tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan sikap yang dialami oleh pekerja peternak ayam ras di Kecamatan Tilatang Kamang.

5.2. Saran

- a) Bagi Pemilik Peternakan
 - i) Diharapkan pada pemilik peternakan ayam ras agar memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya agar pekerja terhindar dari resiko kecelakaan kerja dengan memberikan peringatan agar selalu menggunakan alat pelindung diri selama bekerja agar produktivitas kerja meningkat.

b) Bagi Instansi Dinas Kesehatan

- i. Disarankan kepada Puskesmas Pakan Kamis agar melaksanakan upaya kesehatan kerja (UKK) dalam bentuk meningkatkan frekuensi pemberian penyuluhan guna meningkatkan pengetahuann dan kesehadaran K3 terutama dalam mengenali bahaya yang ada di tempat kerja, manfaat penggunaan APD dan cara-cara pencegahan kecelakaan kerja untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja perternakan ayam ras yang ada di wilayah kerja Puskesmas.
- ii. Pemberian pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja oleh pihak Puskesmas kepada pengusaha dan pekerja perternakan ayam ras terutama cara menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja
- iii. Disarankan kepada Puskesmas Pakan Kamis untuk membentuk Pos UKK sebagai upaya memberdayakan mesyarakat pekerja dalam mengembangkan program K3 di tempat kerjanya.